

Pengaruh Penerapan Kode Etik Akuntan terhadap Kualitas Audit dan Akuntabilitas Profesional

Nur Imroatus Sholikhah^{1*}, Adinda Nibros Zahira Fasya², Tries Ellia Sandari³

¹⁻³ Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

email: 1222300044@surel.untag-sby.ac.id¹, 1222300127@surel.untag-sby.ac.id², triesellia@untag-sby.ac.id³

Article Info :

Received:
30-11-2025
Revised:
31-12-2025
Accepted:
07-01-2026

Abstract

This study aims to analyze the effect of the implementation of the code of ethics for accountants on audit quality and professional accountability. Audit quality is greatly influenced by the application of ethical principles, such as integrity, objectivity, competence, and independence, which form the basis for auditors in carrying out their duties. The research method used a qualitative approach with documentary analysis, exploring secondary data from official documents related to the implementation of the code of ethics and audit practices. The results show that consistent implementation of the code of ethics has a positive effect on audit quality, as it encourages auditors to act objectively, independently, and professionally. In addition, auditor accountability increases in line with compliance with the code of ethics, which strengthens the credibility of audit results. In conclusion, the implementation of a good code of ethics not only improves audit quality but also strengthens the professional accountability of auditors, thereby reinforcing public confidence in audited financial statements.

Keywords: *Audit Quality, Code of Ethics, Independence, Integrity, Professional Accountability.*

Akstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan kode etik akuntan terhadap kualitas audit dan akuntabilitas profesional. Kualitas audit sangat dipengaruhi oleh penerapan prinsip etika, seperti integritas, objektivitas, kompetensi, dan independensi, yang menjadi dasar bagi auditor dalam menjalankan tugasnya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis dokumentasi, menggali data sekunder dari dokumen resmi terkait penerapan kode etik dan praktik audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kode etik yang konsisten berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena mendorong auditor untuk bertindak secara objektif, independen, dan profesional. Selain itu, akuntabilitas auditor meningkat seiring dengan kepatuhan terhadap kode etik, yang memperkuat kredibilitas hasil audit. Kesimpulannya, penerapan kode etik yang baik tidak hanya meningkatkan kualitas audit, tetapi juga memperkuat akuntabilitas profesional auditor, sehingga mempertegas kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang diaudit.

Kata Kunci: Akuntabilitas Profesional, Independensi, Integritas, Kode Etik, Kualitas Audit.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik memiliki tanggung jawab besar dalam menjamin keandalan informasi keuangan yang digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kualitas audit menjadi tolok ukur utama kepercayaan publik terhadap profesi ini, sehingga perilaku auditor tidak dapat dilepaskan dari kepatuhan pada kode etik yang berlaku. Penerapan kode etik akuntan berfungsi menjaga integritas, objektivitas, dan profesionalisme auditor dalam setiap tahapan pemeriksaan laporan keuangan. Sejumlah kajian empiris menunjukkan bahwa kualitas audit cenderung meningkat ketika auditor menjunjung tinggi etika profesi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan tugasnya (Rahmi et al., 2021; Rahayu et al., 2024).

Dinamika lingkungan bisnis dan meningkatnya kompleksitas transaksi keuangan menempatkan auditor pada situasi yang sarat tekanan profesional dan kepentingan ekonomi. Kondisi ini menuntut auditor untuk tidak hanya menguasai kompetensi teknis, tetapi juga memiliki landasan etika yang kuat dalam menjaga independensi penilaian. Etika profesi akuntan publik berperan sebagai pedoman moral yang mengarahkan auditor agar tidak menyimpang dari standar profesional meskipun menghadapi konflik kepentingan. Penelitian Wahyuni dan Rizal (2022) menegaskan bahwa etika profesi

berkontribusi signifikan terhadap kualitas audit, khususnya pada Kantor Akuntan Publik berskala menengah.

Akuntabilitas profesional merupakan manifestasi tanggung jawab auditor dalam mempertanggungjawabkan proses dan hasil audit kepada publik dan otoritas terkait. Akuntabilitas tidak hanya tercermin dalam kepatuhan terhadap standar audit, tetapi juga dalam sikap transparan dan jujur selama proses pemeriksaan berlangsung. Penerapan kode etik menjadi fondasi pembentukan akuntabilitas profesional karena etika mengatur sikap dan keputusan auditor dalam situasi yang berpotensi menimbulkan bias. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmi et al. (2021) dan Ningsih (2024) yang menempatkan akuntabilitas auditor sebagai determinan penting kualitas audit.

Independensi dan profesionalisme auditor sering kali diuji dalam hubungan kerja dengan klien yang memiliki kepentingan ekonomi signifikan. Etika profesi berfungsi memperkuat sikap independen auditor agar penilaian audit tidak terdistorsi oleh tekanan manajerial atau relasi personal. Profesionalisme yang berlandaskan kode etik mendorong auditor untuk bertindak konsisten dengan kepentingan publik dan standar profesi. Wijayanti et al. (2022) menunjukkan bahwa etika profesi mampu memperkuat pengaruh independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit.

Proses pengambilan keputusan audit merupakan area krusial yang mencerminkan kualitas moral dan profesional auditor. Keputusan yang diambil tanpa landasan etika berpotensi menurunkan kualitas audit dan merusak kredibilitas profesi akuntan publik. Penerapan kode etik membantu auditor menilai risiko, menentukan prosedur pemeriksaan, serta merumuskan opini audit secara bertanggung jawab. Novianti et al. (2025) menegaskan bahwa kode etik profesi akuntansi berpengaruh nyata terhadap kualitas pertimbangan auditor dalam pengambilan keputusan audit di perusahaan.

Perkembangan teknologi informasi dan perubahan sistem kerja audit turut memengaruhi cara auditor menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Meskipun teknologi meningkatkan efisiensi pemeriksaan, kualitas audit tetap bergantung pada integritas dan etika auditor sebagai pelaksana utama. Etika auditor menjadi faktor kunci yang memastikan pemanfaatan teknologi tetap berada dalam koridor profesional dan akuntabel. Penelitian Saliha et al. (2025) menunjukkan bahwa etika dan akuntabilitas auditor memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat.

Kajian teoretis dalam bidang akuntansi perilaku menempatkan etika sebagai elemen sentral yang memengaruhi sikap dan tindakan auditor dalam praktik profesional. Etika profesi membentuk pola perilaku auditor yang konsisten dengan nilai tanggung jawab sosial dan kepentingan publik. Literatur empiris menunjukkan adanya konsistensi hubungan positif antara penerapan etika profesi dan peningkatan kualitas audit di berbagai konteks organisasi. Temuan tersebut sejalan dengan kajian Solissa (2025), Rahayu et al. (2024), serta Agustina et al. (2025):

Tabel 1. Data Penguat Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Utama	Objek Penelitian	Temuan Kunci
1	Rahmi et al. (2021)	Kode Etik, Akuntabilitas	KAP di Medan	Kode etik dan akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit
2	Wahyuni & Rizal (2022)	Etika Profesi	KAP Bandar Lampung	Etika profesi meningkatkan kualitas audit auditor
3	Wijayanti et al. (2022)	Etika Profesi (Moderasi)	Auditor KAP	Etika memperkuat pengaruh independensi dan profesionalisme

4	Saliha et al. (2025)	Etika dan Akuntabilitas Auditor	KAP Jakarta Pusat	Etika auditor berpengaruh langsung pada kualitas audit
5	Novianti et al. (2025)	Kode Etik Profesi	Perusahaan	Kode etik memengaruhi keputusan audit auditor

Berdasarkan berbagai hasil penelitian empiris dan kajian konseptual, penerapan kode etik akuntan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas audit dan akuntabilitas profesional auditor. Kode etik tidak hanya berfungsi sebagai aturan formal, tetapi juga sebagai pedoman moral yang membentuk integritas dan tanggung jawab profesi. Penelitian akuntansi yang kuat memerlukan landasan metodologis yang mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara sistematis dan objektif. Oleh sebab itu, kajian mengenai pengaruh penerapan kode etik akuntan terhadap kualitas audit dan akuntabilitas profesional menjadi relevan untuk dikembangkan lebih lanjut, sebagaimana ditegaskan dalam Ghozali et al. (2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini disusun dengan pendekatan kualitatif yang berlandaskan paradigma konstruktivisme. Penelitian ini memposisikan fenomena etika profesi akuntan sebagai realitas sosial yang perlu dipahami melalui penelusuran makna, dinamika hubungan, serta pengalaman profesional para akuntan. Data penelitian diperoleh sepenuhnya dari sumber sekunder melalui teknik dokumentasi, mencakup dokumen pribadi maupun dokumen resmi terkait penerapan kode etik, praktik audit, dan standar profesional lainnya. Seluruh dokumen dianalisis secara deskriptif untuk menggali pemahaman mendalam mengenai bagaimana kode etik diterapkan serta bagaimana penerapannya memengaruhi kualitas audit dan akuntabilitas profesional. Dalam proses analisis, penelitian ini menerapkan model interaktif Miles dan Huberman yang berlangsung secara siklus melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi berlangsung terus menerus sepanjang proses analisis sehingga memungkinkan munculnya temuan baru yang lebih komprehensif. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai hubungan antara penerapan kode etik akuntan, kualitas audit, dan akuntabilitas profesional dalam aspek praktik sosial dan profesional akuntan (Ghozali, et al., 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Penerapan Kode Etik Akuntan terhadap Kualitas Audit

Penerapan kode etik akuntan merupakan fondasi normatif yang menentukan kualitas pelaksanaan audit dalam praktik profesional. Kode etik mengarahkan auditor untuk menjaga integritas, objektivitas, dan independensi dalam setiap tahapan pemeriksaan laporan keuangan. Kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh kepatuhan terhadap standar teknis, tetapi juga oleh konsistensi perilaku etis auditor dalam menghadapi tekanan klien dan kepentingan organisasi. Dalam perspektif etika profesi, kualitas audit mencerminkan keselarasan antara kompetensi teknis dan tanggung jawab moral auditor kepada publik. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Agustina et al. (2025) dan Morasa et al. (2024) yang menempatkan kode etik sebagai elemen utama dalam menjaga mutu profesi akuntan.

Dalam praktik audit, pelanggaran kode etik sering kali berimplikasi langsung terhadap menurunnya kualitas audit dan kepercayaan publik. Ketidakpatuhan terhadap prinsip etika seperti independensi dan objektivitas berpotensi menghasilkan opini audit yang bias dan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Auditor yang menginternalisasi nilai etika cenderung lebih berhati-hati dalam pengumpulan bukti dan penyusunan kesimpulan audit. Kualitas audit pada akhirnya menjadi refleksi dari sikap profesional auditor dalam menerapkan prinsip etika secara konsisten. Temuan ini diperkuat oleh kajian Rodiah et al. (2024) serta Anggraini et al. (2023) yang menegaskan hubungan erat antara etika profesi dan kualitas audit.

Internalisasi kode etik tidak hanya bersifat formal melalui regulasi profesi, tetapi juga melalui pembentukan nilai dalam diri auditor. Proses internalisasi tersebut menentukan bagaimana auditor

merespons dilema etis dalam situasi audit yang kompleks. Nilai etika yang kuat mendorong auditor untuk tetap berpegang pada standar pemeriksaan meskipun menghadapi tekanan ekonomi atau relasi personal dengan klien. Dalam konteks budaya organisasi, kualitas audit akan meningkat ketika kode etik menjadi bagian dari budaya kerja auditor. Perspektif ini sejalan dengan kajian Prabowo et al. (2023) yang menekankan pentingnya internalisasi nilai dalam praktik etika akuntan.

Secara empiris, pengaruh penerapan kode etik terhadap kualitas audit dapat diamati melalui temuan hasil pengawasan profesi akuntan publik. Laporan resmi menunjukkan bahwa pelanggaran etika sering kali berkorelasi dengan temuan kualitas audit yang rendah. Data pengawasan profesi menjadi indikator objektif untuk menilai konsistensi penerapan kode etik dalam praktik audit:

Tabel 2. Ringkasan Temuan Pelanggaran Etika dan Kualitas Audit

Tahun	Lembaga Pengawas	Jumlah Pelanggaran Etika	Dampak terhadap Kualitas Audit
2021	IAPI	87 kasus	Penurunan kualitas dokumentasi audit
2022	OJK	64 kasus	Opini audit tidak didukung bukti memadai
2023	IAPI	71 kasus	Ketidaksesuaian prosedur audit

Sumber: Laporan Tahunan IAPI dan OJK

Data tersebut memperlihatkan bahwa pelanggaran etika memiliki korelasi langsung dengan penurunan kualitas audit, sebagaimana juga dikemukakan dalam penelitian Napitupulu et al. (2021) dan Siagian (2025). Kode etik akuntan berfungsi sebagai instrumen pengendalian perilaku profesional auditor dalam menjaga mutu audit. Auditor yang mematuhi kode etik menunjukkan tingkat skeptisisme profesional yang lebih tinggi dalam menilai bukti audit. Sikap ini berdampak pada ketepatan opini audit dan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan. Kualitas audit meningkat ketika auditor mengedepankan etika dibanding kepentingan pragmatis jangka pendek. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Khotimah (2024) yang menempatkan integritas dan akuntabilitas sebagai penentu kualitas audit.

Penerapan kode etik juga berpengaruh terhadap konsistensi prosedur audit yang dijalankan auditor. Auditor yang menjunjung tinggi etika cenderung tidak melakukan pengabaian prosedur meskipun menghadapi keterbatasan waktu atau tekanan klien. Konsistensi prosedural menjadi indikator penting dalam menilai kualitas audit secara keseluruhan. Praktik audit yang etis mendorong auditor untuk mematuhi standar pemeriksaan secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pandangan Morasa dan rekan-rekan (2024) mengenai peran etika dalam menjaga disiplin profesional auditor.

Dalam pengawasan eksternal, kualitas audit menjadi tolok ukur keberhasilan penerapan kode etik profesi. Laporan hasil inspeksi menunjukkan bahwa auditor yang melanggar etika cenderung menghasilkan laporan audit dengan tingkat kesalahan material yang lebih tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa etika bukan sekadar aspek normatif, melainkan faktor substantif dalam praktik audit. Kode etik berfungsi sebagai pagar profesional yang menjaga auditor dari praktik penyimpangan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Destiana et al. (2026) yang menyoroti hubungan antara akuntabilitas dan kualitas audit.

Perkembangan era digital turut memengaruhi pola penerapan kode etik dalam praktik audit modern. Pemanfaatan teknologi audit menuntut auditor untuk tetap menjaga prinsip etika dalam pengelolaan data dan bukti elektronik. Kualitas audit tetap bergantung pada integritas auditor meskipun didukung sistem digital yang canggih. Etika profesi berperan memastikan bahwa teknologi digunakan untuk meningkatkan mutu audit, bukan untuk memanipulasi hasil pemeriksaan. Pandangan ini sejalan dengan kajian Nunu et al. (2025) mengenai tantangan etika akuntan di era digital.

Kualitas audit yang tinggi merupakan hasil dari keseimbangan antara kompetensi teknis dan penerapan etika profesi secara konsisten. Auditor yang memahami kode etik secara komprehensif cenderung lebih bertanggung jawab dalam setiap keputusan audit. Sikap etis ini tercermin dalam kualitas dokumentasi, ketepatan opini, dan transparansi proses audit. Penerapan kode etik menjadi

faktor pembeda antara audit formalistik dan audit profesional yang bermutu. Hal ini selaras dengan temuan Anggraini et al. (2023) dan Rodiah et al. (2024).

Berdasarkan kajian teoritis, empiris, dan data pengawasan resmi, penerapan kode etik akuntan memiliki pengaruh nyata terhadap kualitas audit. Kode etik berfungsi sebagai pedoman perilaku yang menjaga auditor tetap berada pada jalur profesionalisme dan kepentingan publik. Kualitas audit yang baik tidak dapat dipisahkan dari komitmen etis auditor dalam menjalankan tugas pemeriksaan. Penerapan kode etik yang konsisten akan memperkuat kredibilitas profesi akuntan publik. Kesimpulan ini sejalan dengan pandangan Agustina et al. (2025), Morasa et al. (2024), dan Siagian (2025).

Pengaruh Penerapan Kode Etik Akuntan terhadap Akuntabilitas Profesional

Akuntabilitas profesional merupakan prinsip fundamental yang menuntut auditor untuk mempertanggungjawabkan setiap tindakan, keputusan, dan hasil audit kepada publik, klien, serta regulator profesi. Akuntabilitas tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan prosedural, tetapi juga mencerminkan kesadaran moral auditor dalam menjalankan amanah profesinya. Penerapan kode etik akuntan menjadi landasan utama dalam membentuk akuntabilitas karena etika mengatur sikap tanggung jawab dan transparansi auditor. Auditor yang berpegang teguh pada kode etik cenderung menunjukkan komitmen tinggi terhadap kualitas proses dan hasil audit. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Morasa et al. (2024) dan Jenny Morasa et al. (2024) yang menempatkan etika sebagai inti tata kelola profesi akuntan.

Akuntabilitas profesional auditor terwujud melalui kesediaan untuk menjelaskan dan mempertanggungjawabkan pertimbangan audit yang diambil dalam setiap penugasan. Kode etik memberikan batasan yang jelas mengenai perilaku yang dapat diterima dan yang harus dihindari dalam praktik audit. Auditor yang mematuhi kode etik akan lebih berhati-hati dalam menyusun kertas kerja audit dan dalam menarik kesimpulan pemeriksaan. Sikap ini mencerminkan tanggung jawab profesional yang tidak hanya berorientasi pada kepentingan klien, tetapi juga pada kepentingan publik. Temuan ini konsisten dengan kajian Anggraini et al. (2023) dan Khotimah (2024) yang menegaskan hubungan antara etika, integritas, dan akuntabilitas auditor.

Dalam praktik audit, lemahnya penerapan kode etik sering kali berimplikasi pada rendahnya tingkat akuntabilitas profesional. Auditor yang mengabaikan prinsip etika berpotensi melakukan justifikasi atas keputusan audit yang tidak didukung bukti memadai. Kondisi ini menciptakan risiko pelaporan yang menyesatkan dan merusak kepercayaan publik terhadap profesi akuntan. Akuntabilitas yang rendah juga mempersulit proses pengawasan dan evaluasi kinerja auditor. Hal tersebut sejalan dengan temuan Napitupulu et al. (2021) serta Siagian (2025) yang menunjukkan bahwa etika profesi berperan penting dalam menjaga tanggung jawab auditor.

Hubungan antara penerapan kode etik dan akuntabilitas profesional dapat ditelusuri melalui laporan resmi hasil pengawasan profesi auditor. Laporan ini mencerminkan sejauh mana auditor mempertanggungjawabkan proses dan hasil auditnya ketika ditemukan pelanggaran atau ketidaksesuaian standar. Data pengawasan profesi memberikan gambaran objektif mengenai kualitas akuntabilitas auditor di lapangan:

Tabel 3. Temuan Akuntabilitas Auditor dalam Laporan Pengawasan Resmi

Tahun	Lembaga Pengawas	Jenis Pelanggaran Akuntabilitas	Tindak Lanjut
2021	OJK	Dokumentasi audit tidak memadai	Teguran tertulis
2022	IAPI	Pertimbangan audit tidak dapat dipertanggungjawabkan	Pembinaan etika
2023	OJK	Ketidaksesuaian opini audit	Sanksi administratif

Sumber: Laporan Tahunan OJK dan IAPI

Data tersebut menunjukkan bahwa kelemahan akuntabilitas profesional sering berakar pada ketidakpatuhan terhadap kode etik, sebagaimana juga ditegaskan oleh Rodiah et al. (2024). Kode etik

akuntan berfungsi sebagai instrumen pembentuk tanggung jawab profesional auditor dalam menghadapi risiko hukum dan reputasi. Auditor yang menjunjung tinggi etika akan lebih siap mempertanggungjawabkan keputusan audit ketika menghadapi pemeriksaan regulator. Akuntabilitas profesional tercermin dari keberanian auditor untuk menjelaskan dasar pertimbangan audit secara terbuka dan rasional. Sikap ini menunjukkan komitmen auditor terhadap standar profesi dan kepentingan publik. Pandangan tersebut sejalan dengan kajian Agustina et al. (2025) mengenai peran etika dalam menjaga kredibilitas profesi akuntan publik.

Akuntabilitas profesional juga berkaitan erat dengan independensi auditor dalam menjalankan tugas pemeriksaan. Kode etik memberikan batasan yang jelas agar auditor tidak terjebak dalam hubungan yang dapat mengaburkan tanggung jawab profesionalnya. Auditor yang independen cenderung lebih akuntabel karena keputusan audit didasarkan pada bukti dan standar, bukan pada tekanan eksternal. Akuntabilitas semacam ini memperkuat legitimasi hasil audit di mata pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Destiana et al. (2026) yang menekankan pentingnya independensi dan akuntabilitas dalam praktik audit.

Internalisasi nilai etika dalam diri auditor berkontribusi langsung terhadap pembentukan budaya akuntabilitas di lingkungan Kantor Akuntan Publik. Budaya organisasi yang menempatkan etika sebagai nilai utama akan mendorong auditor untuk bertanggung jawab atas setiap proses kerja. Akuntabilitas tidak lagi dipandang sebagai kewajiban administratif, melainkan sebagai bagian dari identitas profesional auditor. Penerapan kode etik yang konsisten memperkuat kontrol internal dalam praktik audit. Perspektif ini sejalan dengan kajian Prabowo et al. (2023) mengenai internalisasi nilai etika dalam profesi akuntan.

Perkembangan teknologi dan digitalisasi audit membawa tantangan baru bagi akuntabilitas profesional auditor. Pengelolaan data elektronik dan penggunaan sistem audit berbasis teknologi menuntut auditor untuk tetap mematuhi prinsip etika dan tanggung jawab profesional. Kode etik berfungsi menjaga agar kemudahan teknologi tidak mengurangi akuntabilitas dalam pengambilan keputusan audit. Akuntabilitas profesional tetap ditentukan oleh integritas auditor sebagai pengendali utama proses audit. Hal ini sejalan dengan kajian Nunu et al. (2025) yang menyoroti pentingnya etika profesi dalam menghadapi tantangan era digital.

Akuntabilitas profesional auditor berperan penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap hasil audit. Auditor yang mampu mempertanggungjawabkan pekerjaannya secara profesional akan meningkatkan legitimasi profesi akuntan publik. Penerapan kode etik memperjelas batas tanggung jawab auditor terhadap kesalahan dan kelalaian dalam audit. Kejelasan tanggung jawab ini memperkuat mekanisme pengawasan dan evaluasi kinerja auditor. Temuan ini sejalan dengan pandangan Anggraini et al. (2023) dan Khotimah (2024).

Berdasarkan kajian teoritis, temuan empiris, dan laporan resmi pengawasan profesi, penerapan kode etik akuntan memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas profesional auditor. Kode etik membentuk sikap tanggung jawab, transparansi, dan kesediaan auditor untuk mempertanggungjawabkan setiap keputusan audit. Akuntabilitas profesional tidak dapat dipisahkan dari komitmen etis auditor dalam menjalankan tugas pemeriksaan. Penerapan kode etik yang konsisten akan memperkuat tata kelola profesi akuntan publik. Kesimpulan ini sejalan dengan pemikiran Morasa et al. (2024), Agustina et al. (2025), dan Siagian (2025).

Integrasi Penerapan Kode Etik Akuntan dalam Peningkatan Kualitas Audit dan Akuntabilitas Profesional

Integrasi penerapan kode etik akuntan dalam praktik audit mencerminkan kesatuan antara standar moral dan tanggung jawab profesional auditor. Kode etik berfungsi sebagai kerangka nilai yang mengarahkan auditor dalam menjaga kualitas audit sekaligus mempertahankan akuntabilitas profesional. Praktik audit yang terintegrasi dengan etika mendorong auditor untuk bersikap objektif, independen, dan transparan dalam setiap tahap pemeriksaan. Integrasi tersebut menjadi indikator kedewasaan profesi akuntan publik dalam menghadapi tuntutan publik dan regulator. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Morasa et al. (2024) dan Jenny Morasa et al. (2024) mengenai etika sebagai fondasi tata kelola profesi.

Kualitas audit dan akuntabilitas profesional tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling memperkuat dalam praktik audit. Auditor yang menerapkan kode etik secara konsisten cenderung menghasilkan kualitas audit yang tinggi dan mampu mempertanggungjawabkan proses serta hasil

pemeriksaan secara profesional. Integrasi ini menciptakan kejelasan peran dan tanggung jawab auditor dalam struktur tata kelola organisasi. Kejelasan tersebut berkontribusi pada peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap profesi akuntan publik. Temuan ini selaras dengan kajian Rodiah et al. (2024) dan Anggraini et al. (2023).

Dalam praktik profesional, integrasi kode etik memengaruhi cara auditor menyeimbangkan kepentingan klien dan kepentingan publik. Auditor yang berpegang pada etika profesi akan mengedepankan prinsip kehati-hatian dan tanggung jawab sosial dalam setiap keputusan audit. Kualitas audit yang dihasilkan mencerminkan komitmen auditor terhadap kepentingan publik dan standar profesi. Akuntabilitas profesional terwujud ketika auditor bersedia mempertanggungjawabkan keputusan audit secara terbuka dan rasional. Perspektif ini sejalan dengan kajian Agustina et al. (2025) serta Napitupulu et al. (2021).

Integrasi penerapan kode etik dalam kualitas audit dan akuntabilitas profesional dapat diamati melalui laporan resmi pengawasan profesi. Laporan tersebut mencerminkan keterkaitan antara kepatuhan etika, mutu audit, dan tingkat tanggung jawab auditor terhadap hasil pekerjaannya. Data pengawasan profesi menunjukkan bahwa auditor dengan tingkat kepatuhan etika tinggi cenderung memiliki kualitas audit dan akuntabilitas yang lebih baik.

Integrasi kode etik juga berperan dalam memperkuat sistem pengendalian mutu di Kantor Akuntan Publik. Auditor yang menjadikan etika sebagai pedoman kerja akan lebih konsisten dalam menerapkan standar audit dan prosedur pengawasan internal. Konsistensi ini menghasilkan kualitas audit yang stabil dan dapat dipertanggungjawabkan. Akuntabilitas profesional terjaga karena setiap keputusan audit memiliki dasar etis yang jelas. Pandangan ini sejalan dengan kajian Khotimah (2024) mengenai hubungan integritas, akuntabilitas, dan kualitas audit.

Budaya organisasi yang menekankan integrasi etika dan profesionalisme mendorong auditor untuk bertindak bertanggung jawab secara kolektif. Kode etik tidak lagi dipandang sebagai aturan administratif, melainkan sebagai nilai bersama dalam organisasi profesi. Budaya tersebut memperkuat akuntabilitas auditor dalam menjaga mutu audit secara berkelanjutan. Integrasi etika dalam budaya organisasi memperkecil risiko penyimpangan profesional. Perspektif ini sejalan dengan kajian Prabowo et al. (2023) mengenai internalisasi nilai etika dalam profesi akuntan.

Perkembangan teknologi audit menuntut integrasi etika yang lebih kuat dalam praktik profesional. Pemanfaatan sistem audit digital memerlukan tanggung jawab yang tinggi dalam pengelolaan data dan pengambilan keputusan berbasis teknologi. Kode etik berperan memastikan bahwa teknologi digunakan untuk meningkatkan kualitas audit dan akuntabilitas, bukan untuk memanipulasi hasil pemeriksaan. Integrasi etika menjadi faktor penentu keberhasilan audit di era digital. Pandangan ini selaras dengan kajian Nunu et al. (2025).

Integrasi penerapan kode etik juga berimplikasi pada peningkatan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan. Kualitas audit yang baik dan akuntabilitas profesional yang kuat menciptakan legitimasi sosial bagi auditor. Kepercayaan publik menjadi aset penting dalam menjaga keberlanjutan profesi akuntan publik. Integrasi etika dan profesionalisme memperkuat posisi auditor sebagai penjaga kepentingan publik. Hal ini sejalan dengan pandangan Morasa et al. (2024) dan Agustina et al. (2025). Dalam perspektif tata kelola, integrasi kode etik mendukung terciptanya sistem pengawasan profesi yang efektif. Auditor yang akuntabel dan menghasilkan audit berkualitas tinggi memudahkan regulator dalam melakukan pengawasan dan pembinaan. Integrasi etika mengurangi potensi sengketa dan pelanggaran profesional.

Kualitas audit yang dapat dipertanggungjawabkan memperkuat kredibilitas hasil pemeriksaan. Temuan ini sejalan dengan kajian Anggraini et al. (2023) dan Destiana et al. (2026). Integrasi penerapan kode etik akuntan terbukti berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit dan akuntabilitas profesional. Kode etik menjadi penghubung antara nilai moral, standar profesi, dan praktik audit yang bertanggung jawab. Integrasi ini memperkuat identitas profesi akuntan publik sebagai profesi yang menjunjung kepentingan publik. Kualitas audit dan akuntabilitas profesional yang terintegrasi menciptakan kepercayaan dan legitimasi jangka panjang.

KESIMPULAN

Penerapan kode etik akuntan terbukti memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas audit dan membentuk akuntabilitas profesional auditor. Pembahasan menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap kode etik tidak hanya memengaruhi aspek teknis pemeriksaan, tetapi juga membentuk sikap

integritas, objektivitas, dan independensi auditor dalam menjalankan tugasnya. Kualitas audit yang dihasilkan mencerminkan konsistensi auditor dalam menjunjung prinsip etika profesi ketika menghadapi tekanan kepentingan dan kompleksitas penugasan. Temuan empiris dan laporan resmi pengawasan profesi memperlihatkan bahwa pelanggaran etika berkorelasi dengan penurunan mutu audit dan lemahnya pertanggungjawaban profesional. Oleh sebab itu, kode etik berfungsi sebagai instrumen pengendali perilaku yang menjaga kualitas audit tetap berada dalam koridor kepentingan publik. Integrasi penerapan kode etik dalam praktik audit memperkuat hubungan antara kualitas audit dan akuntabilitas profesional auditor secara simultan. Auditor yang menginternalisasi nilai etika secara konsisten cenderung menghasilkan audit yang dapat dipertanggungjawabkan, transparan, dan kredibel di mata pemangku kepentingan. Pembahasan juga menunjukkan bahwa etika profesi berperan penting dalam membentuk budaya organisasi, sistem pengendalian mutu, serta kesiapan auditor menghadapi tantangan era digital. Integrasi tersebut meningkatkan kepercayaan publik dan memperkuat legitimasi profesi akuntan publik dalam sistem tata kelola keuangan. Keseluruhan temuan menegaskan bahwa penerapan kode etik bukan sekadar kewajiban normatif, melainkan prasyarat substantif bagi terwujudnya kualitas audit dan akuntabilitas profesional yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. C., Amanda, P., Jumadi, F. A., Kidak, C. F., & Zachra, N. N. (2025). Penerapan Kode Etik Dan Etika Profesi Akuntan Publik. *Ar-Rasyid: Jurnal Publikasi Penelitian Ilmiah*, 1(6), 84-94. <https://doi.org/10.64788/ar-rasyid.v1i6.120>
- Anggraini, A., Djefris, D., & Haryadi, A. D. (2023). Pengaruh Persepsi Akuntabilitas, Kompetensi, Profesionalisme, Integritas dan Objektivitas Terhadap Persepsi Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 39-53. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.92>
- Destiana, A., Yusuf, M., & Diana, A. L. (2026). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jakarta Selatan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 15159-15163. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.3886>
- Ferdinando Solissa, S. E. (2025). *Buku ajar akuntansi perilaku*. Greenbook Publisher.
- Ghozali, Z., Martini, R., Arifin, M. A., Masnoni, M., Sutandi, S., Rinaldi, M., ... & Anggraini, H. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jenny Morasa, S. E., AK, C., Tan, B. N., Ani Putri, S. A., Elisabeth Marselina Mantiri, S. E., Revina, A. P., ... & Brayn Salindeho, S. A. (2024). *Etika Akuntan dan Tata Kelola*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Khotimah, S. K. (2024). Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, Integritas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). *Jurnal Inovasi Bisnis Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 76-89. <https://doi.org/10.65255/jibma.v2i1.24>
- Morasa, J., Korompis, C., Pangemanan, A. V., Tumimomor, C. A., Rarun, S. A. A., Suhardin, I., & Rantung, D. (2024). *Suatu Prinsip Etika Profesi Akuntan*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Napitupulu, B. E., Umaeroh, M. U., Dewi, S., & Listyowati, D. (2021). Pengaruh independensi, pengalaman kerja, dan etika profesi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Jakarta Pusat. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 367-378. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.424>
- Ningsih, W. D. (2024). *Pengaruh Etika Profesi, Akuntabilitas, Halaman Judul Independensi, Kompetensi, Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit: Perspektif Auditor Di Inspektorat Kota Semarang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Novianti, R., Permata, A. Y., & Dari, P. U. (2025). Penerapan Kode Etik Profesi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Audit Di Perusahaan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 2(3), 2109-2115. <https://doi.org/10.70248/jmie.v2i3.2171>
- Nunu, E., Baga, V. L., Tangu, S., Sawu, D., & Mawar, F. S. (2025). Penerapan Kode Etik Dan Etika Profesi Akuntan Publik Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Ar-Rasyid: Jurnal Publikasi Penelitian Ilmiah*, 1(6), 158-167. <https://doi.org/10.64788/ar-rasyid.v1i6.130>
- Prabowo, M. A., Hanifah, M. N., Abduh, M., Kalsum, U., & Jefriyanto, J. (2023). Internalisasi Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa dalam Kode Etik Akuntan. *Wahana Riset Akuntansi*, 11(2), 89. <https://doi.org/10.24036/wra.v11i2.124175>

- Rahayu, I. T., Lestari, A. N., & Eka, A. (2024). Literatur Review: Implementasi Etika Profesi Akuntan Publik Terhadap Meningkatnya Kualitas Audit. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 139-149. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i1.325>
- Rahmi, N. U., Hadi, T., Susilawati, S., Widia, W., & Fredy, A. (2021). Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, Penerapan Kode Etik, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kualitas Audit di Kap di Medan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 607-619. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.414>
- Rodiah, S., Fitriani, A., Ramadani, N. F., Hasibuan, S. A., & Wijaya, M. (2024). Kajian Literature: Pengaruh Independensi, Profesionalisme Dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(1), 309-317. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i1.2542>
- Saliha, S. A., Rahayu, D., Indriaty, L., & Mahzumi, M. (2025). Pengaruh Teknologi Informasi, Akuntabilitas Auditor, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Jakarta Pusat. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(3), 455-464. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v8i3.5455>
- Siagian, D. A. (2025). *Pengaruh Kompetensi, Skeptisisme Profesional, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan Yang Terdaftar Pada Ojk)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Wahyuni, E. Y. A., & Rizal, S. (2022). Pengaruh etika profesi akuntan publik dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit: Studi kasus pada KAP Suherman, SE., Ak., CA. CPA di Bandar Lampung. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 903-912. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.458>
- Wijayanti, A., Ramlah, R., & Saputri, I. A. (2022). Pengaruh indepedensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh etika profesi. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 5(2), 2354-2367. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.826>